BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Usaha Kerupuk Ikan Tenggiri Mama Elsa

a. Sejarah Usaha

Usaha kerupuk ikan tenggiri Mama Elsa adalah objek pada penelitian ini dan dimiliki oleh ibu Ismaniah, berlokasi di JL. Ais Nasution Kelurahan Kuala Pembuang 2 Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. Awal berdirinya usaha ini ialah pada tahun 2008-2014 dan sempat vacum/berhenti sekitar 3 tahun lamanya dikarenakan alasan yang bersifat pribadi dan setelah itu kembali beroperasi lagi pada tahun 2018 sampai sekarang. Awalnya usaha ini berdiri karena orang tua dari pemilik usaha adalah sebagai pengepul ikan dan akhirnya dimanfaatlkan oleh ibu ismaniah sebagai peluang usaha, dengan membuat kerupuk ikan tenggiri dan akhirnya ketagihan karena pendapatan yang menjanjikan dan ditunjang dengan bahan baku yang tersedia. Karena banyaknya peminat produk olahan kerupuk tenggiri ini maka ibu ismaniah mulai berfikir untuk memproduksi kerupuk ikan tenggiri dan menjualkan usahanya dimulai dari memproduksi sedikit hingga bertambah jumlah produksinya dan pemasaran nya tidak lagi lewat dari mulut ke mulut akan tetapi perlahan mulai melirik ke media sosial. Seiring berjalannya waktu, usaha ini semakin dikenal dan banyaknya permintaan dari luar daerah. Modal yang

digunakan untuk memulai usaha berasal dari modal sendiri. (Ismaniah, 2025)

b. Sumber Modal

Sumber modal pengusaha kerupuk ikan tenggiri Mama Elsa yaitu modal sendiri dan tanpa bantuan lembaga keuangan. Adapun modal yang digunakan sebesar Rp. 800.000,.

c. Jumlah Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian, menunjukkan terdapat 8 orang yang termasuk tenaga kerja dari keluarga dan juga tetangga. Berdasarkan pengelompokkan besaran usaha yang mengacu pada data BPS, jumlah karyawan yang dipekerjakan pada usaha Mama Elsa termasuk ke dalam usaha kecil. Tenaga kerja keseluruhannya adalah wanita yang berasal dari daerah sekitar dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Para pekerja ini memiliki enam jam kerja per harinya, dihitung sejak jam masuk kerja pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Pada produksi ini tenaga kerja melakukan pengolahan bahan baku, penjemuran sampai ke packaging. Adapun upah yang dibayarkan pada produksi kerupuk ikan tenggiri bervariasi yang mana berkisar dari Rp. 40.000 - Rp. 50.000, sebesar Rp. 150.000 - Rp. 250.000/hari bahkan juga berkisar Rp. 1.000.000/bulan.

d. Proses Produksi Kerupuk Ikan Tenggiri Mama Elsa

Usaha produksi kerupuk ini hanya memproses pengolahan berbahan baku mentah sampai ke proses kerupuk siap untuk digoreng.

Adapun tahap atau langkah pembuatan kerupuk ikan tenggiri sebagai berikut:

1) Proses penyiapan bahan baku

   Proses ini adalah penyiapan daging ikan tenggiri bersih, tulang dan isi perut, tepung, dan bumbu-bumbu tertentu. Kualitas ikan sangat berpengaruh untuk hasil produksi. Maka inilah alasan pentingnya dalam memilih ikan yang masih segar. Diperlukan pengetahuan dalam mengenali tanda-tanda ikan yang memiliki kualitas yang baik. Sebelum dihaluskan, ikan tenggiri harus dicuci bersih, dihilangkan sisik, insang, dan juga isi perutnya. Kemudian bagian yang keras seperti duri dan tulang ikan bisa dijual kembali oleh tenaga kerja yang bertugas membersihkan ikan. Ikan yang sudah digiling sampai halus kemudian diberikan pewarna makanan. Di samping itu tepung serta bumbu disiapkan sebagai bahan utama adonan kerupuk.

2) Proses pembuatan Adonan

   Adonan kerupuk ikan yang akan disiapkan dengan cara mencampurkan tepung tapioka dengan berbagai macam bumbu. Kemudian campuran tepung tersebut ditambahkan air agar terbentuk adonan yang kental. Selanjutnya, bumbu dan ikan yang sudah disiapkan sebelumnya dimasukkan ke dalam adonan tepung, dan diaduk hingga rata.

3) Pencetakan dan pemotongan

Pencetakan adonan dibuat untuk memperoleh bentuk yang seragam. Pencetakan adonan dilakukan dengan tangan dilakukan oleh 2 tenaga kerja adonan dibuat memanjang sekitar 30 cm kemudian dipotong yang dilakukan oleh dua tenaga kerja dan dibentuk silinder dengan ukuran panjang sekitar 4 cm dan diameter sekitar 1 cm.

4) Penjemuran

Adonan yang telah dipotong tipis kemudian dilakukan proses pengeringan yang dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari hingga kadar air berkurang dan cukup kering dan mengeras. Waktu penjemuran bisa berlangsung selama 2-3 hari tergantung kondisi cuaca dan ketebalan adonan.

5) Pengemasan

Kerupuk yang telah ditiris kemudian ditimbang dalam berbagai ukuran dan segera dikemas, kerupuk yang dikemass langsung diberi label produk. Pengemasan bertujuan untuk ketahanan produk dan memudahkan proses penjualan.

2. Penyanyian Data

Dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui mengenai usaha kerupuk ikan tenggiri pada kerupuk mama elsa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di kota kuala pembuang kabupaten seruyan, peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara secara

langsung kepada 9 informan yaitu 1 pemilik usaha dan 8 karyawan. Berikut ini hasil penelitian disajikan per informan.

a. Pemilik Usaha (Owner)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ismaniah pada tanggal 24 dan 25 Januari 2025 (Ismaniah, 2025) diketahui bahwa sebelum berdirinya usaha kerupuk ikan tenggiri, ibu Ismaniah adalah seorang IRT dan memiliki kerja sampingan sebagai pegawai honorer dan berumur 42 tahun. Adapun usaha kerupuk Mama Elsa berdiri sejak tahun 2008 dan sampai sekarang. Usaha kerupuk Mama Elsa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Ibu Imaniah Asal mulanya memproduksi hanya 10 sampai 15 kg adonan kerupuk dan sekarang lebih dari 15 kg produksi kerupuk ikan tenggiri bahkan bisa mencapai 70 kg/hari adonan kerupuk. Produk-produk dari usaha ini adalah kerupuk ikan tenggiri, amplang, dan stik ikan. Kerupuk ikan tenggiri merupakan produk *best seller* dipasaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada ibu Ismaniah dengan menggunakan indikator kesejahteraan dalam usaha kerupuk ikan tenggiri antara lain:

1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan dari usaha kerupuk ikan tenggiri yang didirikan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kenaikan pendapatan yang didapatkan lebih dari 1-2 kali lipat dibandingkan pendapatan sebelumnya berkisar kurang lebih Rp. 800.000 hingga Rp. 1.000.000 bulannya Hal ini dirasakan manfaatnya oleh ibu Ismaniah

yang mana sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Omset yang dicapai setiap bulan nya dapat dikatakan tinggi yang mana bisa mencapai kurang lebih Rp. 70.000.000.

2) Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Dengan adanya usaha Kerupuk Ikan tenggiri Mama Elsa, konsumsi atau pengeluaran juga meningkat, dimana sebelumnya hanya biaya kebutuhan sehari-hari (konsumsi) dan pengeluaran rumah tangga lainnya dan sekarang bertambah dengan adanya biaya-biaya produksi kerupuk ikan tenggiri tersebut serta biaya-biaya lainnya, sejalan dengan meningkatnya berbagai macam kebutuhan pokok maupun kebutuhan tambahan lainnya. Dimana pengeluaran berdiri usaha kerupuk mama elsa berkisar ± Rp. 800.000/bulan dan setelah adanya usaha meningkat sebesar ± Rp. 30.000.000/bulannya.

3) Keadaan Tempat Tinggal

Berdasarkan observasi dan wawancara,diketahui bahwa keadaan tempat tinggal mengalami peningkatan dan perubahan, yaitu dari dinding rumah kayu/papan (semi permanen) menjadi batu/beton (permanen) serta dari bangunan rumah yang kecil hingga bisa memperluas bangunan rumah serta memperluas tempat usaha serta status kepemilikan adalah rumah sendiri.

4) Kesehatan Anggota Keluarga

Berdasarkan dari pemaparan narasumber diketahui bahwa Kesehatan anggota keluarga ada peningkatan dari sebelum dan sesudah

adanya usaha tersebut. Dapat dilihat dari memiliki akses makanan yang memiliki gizi yang baik dan anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

5) Fasilitas tempat tinggal

Berdasarkan pemaparan ibu Ismaniah bahwa fasilitas tempat tinggal ada peningkatan dan terpenuhi dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari seperti fasilitas air bersih dan listrik yang tersedia 24 jam setiap hari, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Peneliti menemukan melalui hasil wawancara bersama ibu Ismaniah dan keluarganya pada masalah pelayanan kesehatan mendapatkan kemudahan serta ada peningkatan. Terlihat dari akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan mencakup jarak ke rumah sakit/puskesmas, biaya berobat, ketersediaan tenaga medis yang berkualitas serta mempunyai kartu BPJS sehingga mendapatkan pelayanan yang baik.

7) kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa akses yang mudah dan fasilitas yang mendukung untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan tertentu juga mengalami peningkatan. Dilihat dari tersedianya biaya pendidikan serta mendapatkan pendidikan yang baik.

8) Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Setelah adanya usaha kerupuk ikan tenggiri, dapat membantu ibu Ismaniah mendapatkan kemudahan fasilitas transportasi dibandingkan sebelum adanya usaha kerupuk mama elsa. Dimana sekarang dalam pengantaran produksi atau keperluan lain lebih mudah dan termasuk kendaraan pribadi, sedangkan sebelum adanya usaha tersebut dalam hal fasilitas transportasi mengalami cukup kesulitan.

b. Karyawan 1

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Idah pada tanggal 26 Januari 2025 (Idah, 2025). Diketahui bahwa Ibu Idah adalah seorang ibu rumah tangga dan karyawan pada usaha Mama Elsa dan berusia 45 tahun. Ibu Idah menjadi karyawan di rumah kerupuk mama elsa sejak berdirinya usaha tersebut yakni tahun 2008 sampai sekarang. Ibu Idah adalah karyawan di bagian pembuatan/pengolahan kerupuk ikan tenggiri. Beliau mempunyai 4 anak, diantaranya anak pertama masih berkuliah UT Kuala Pembuang, anak kedua di bangku sekolah SMA, yang ketiga duduk dibangku SMP, dan yang terakhir masih sekolah TK. Ibu Idah bertinggal di Alamat Jl. Ais Nasution RT 29/RW 03 desa sungai undang, kec. Seruyan hilir dan berdekatan dengan tempat usaha tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada ibu Idah antara lain:

1) Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan oleh ibu Idah mengalami penigkatan dibandingkan sebelum bekerja pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa. Pendapatan yang didapat ibu Idah ini sesuai dengan pengolahan kerupuk ikan tenggiri yaitu perkiloan. Untuk penghasilan didapat yaitu per/hari dari Rp. 150.000 dalam sehari bahkan bisa juga Rp. 200.000-Rp. 250.000 dalam sehari. Pendapatan yang diperolah ibu Idah tergantung pada hasil pengolahan adonan produk mentah kerupuk ikan tenggiri. Adapun Hitungan Penghasilan yang didapat oleh ibu Idah berkisar mulai dari Rp. 4.000.000 sampai Rp. 7.000.000 perbulan.

2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Konsumsi atau pengeluaran di rumah tangga ibu Idah setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa juga semakin hari semakin meningkat, yang mana sebelumnya berkisar kurang lebih Rp. 1.000.000/bulan dan setelah bekerja di tempat usaha mama elsa kurang lebih Rp. 4.500.000/bulannya. Hal tersebut dapat dilihat dari biaya-biaya kebutuhan sehari-hari, pengeluaran biaya sekolah anak dan biaya pengeluaran lainnya.

3) Keadaan tempat tinggal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui untuk keadaan tempat tinggal ibu Idah belum mengalami perubahan. Yang mana bangunan rumah tetap sama dari dulu sampai sekarang, dan bangunan rumah termasuk golongan permanen yaitu material yang terbuat dari batu/beton.

4) Kesehatan anggota keluarga

Berdasarkan pemaparan oleh ibu Idah diketahui kesehatan anggota keluarga sudah meningkat dari sebelmnya karena sudah menjadi anggota JKN dan memiliki akses makanan yang bergizi baik.

5) Fasilitas tempat tinggal

Menurut hasil dari pemaparan nararumber, untuk fasilitas tempat tinggal cukup terpenuhi setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa dibandingkan sebelum bekerja di usaha tersebut, seperti tercukupinya air bersih dan tersedianya listrik selama 24 jam setiap hari, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Untuk pelayanan sektor kesehatan pada ibu Idah dan keluarga mendapatkan kemudahan dan ada peningkatan dari sebelumnya. Terlihat dari akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan mencakup jarak ke rumah sakit/puskesmas, biaya berobat, ketersediaan tenaga medis yang berkualitas dan beliau mendapatkan BPJS ketenagakerjaan dari tempat usaha kerupuk mama elsa tersebut.

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Berdasarkan wawancara bahwa ibu Idah sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa cukup kesulitan dalam menyekolahkan anak karena faktor biaya. Setelah bekerja di usaha tersebut, beliau

mendapatkan akses yang mudah untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dilihat dari tersedianya biaya pendidikan serta mendapatkan pendidikan yang baik.

8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Berdasarkan wawancara bahwa sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa, ibu Idah cukup kesulitan mendapatkan akses transportasi. Setelah bekerja di usaha tersebut, beliau tergolong mudah dalam akses transportasi dimana sekarang mempunyai kendaraan pribadi, namun transportasi yang digunakan untuk berangkat bekerja yaitu dengan jalan kaki.

c. Karyawan 2

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Iyat pada tanggal 26 Januari 2025 (Iyat, 2025). Diketahui bahwa Ibu Iyat seorang ibu rumah tangga dan juga karyawan pada usaha Kerupuk Mama Elsa dan berusia 45 tahun. Ibu Iyat menjadi karyawan di rumah kerupuk mama elsa sejak berdirinya usaha tersebut yakni tahun 2008 sampai sekarang. Informan adalah karyawan di bagian pembuatan/pengolahan kerupuk ikan tenggiri. Beliau mempunyai 2 anak, diantaranya anak pertama masih berstatus sebagai mahasiswa dan anak yang kedua berduduk di bangku sekolah SMP. Ibu Iyat bertinggal di Alamat Jl. Ais Nasution RT 29/RW 03 desa sungai undang, kec. Seruyan hilir dan berdekatan dengan tempat usaha Kerupuk Mama Elsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga Ibu Iyat pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa antara lain yaitu :

1) Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan oleh ibu Iyat mengalami penigkatan dibandingkan sebelum bekerja pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa. Pendapatan yang didapat sesuai dengan pengolahan kerupuk ikan tenggiri yaitu perkiloan. Untuk penghasilan didapat yaitu per/hari dari Rp. 150.000 dalam sehari bahkan bisa juga Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 250.000 dalam sehari. Pendapatan yang diperolah ibu Idah tergantung pada hasil pengolahan adonan produk mentah kerupuk ikan tenggiri. Adapun Penghasilan yang didapat oleh ibu Iyat perbulan berkisar mulai dari Rp. 4.000.000 sampai Rp. 7.000.000 perbulan.

2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Setelah bekerja di usaha kerupuk Mama Elsa, pengeluaran rumah tangganya juga semakin hari semakin meningkat. Dimana sebelum bekerja di usaha tersebut pengeluaran berkisar kurang lebih Rp. 700.000/bulan dan setelah bekerja meningkat kurang lebih Rp. 3.500.000/bulan. Hal ini dilihat dari biaya-biaya kebutuhan sehari-hari, pengeluaran biaya sekolah anak dan biaya pengeluaran lainnya.

3) Keadaan tempat tinggal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui untuk keadaan tempat tinggal ibu Iyat ada perubahan. Dimana bangunan rumah yang dulu material yang terbuat dari kayu, dan sekarang bangunan rumah terbuat dari material berbahan beton/batu dan termasuk golongan permanen.

4) Kesehatan anggota keluarga

Berdasarkan pemaparan oleh ibu Iyat diketahui kesehatan anggota keluarga sudah meningkat dibanding dengan sebelumnya, dilihat dari keluarga merupakan anggota JKN, memiliki akses makanan gizi yang baik dan tidak ada yang merokok.

5) Fasilitas tempat tinggal

Menurut hasil dari pemaparan nararumber, untuk fasilitas tempat tinggal sudah terpenuhi dan ada peningkatan dari sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa. Hal tersebut terlihat dari mendaptkan Air bersih dan listrik yang tersedia 24 jam setiap hari, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Ibu Iyat beserta keluarga mendapatkan kemudahan dan ada peningkatan dari sebelumnya yang mana mengalami cukup kesulitan karena terbatas dengan biaya dan akses fasilitas yang sangat jauh. Hal tersebut berbeda dengan sekarang, terlihat dari akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan mencakup jarak, biaya serta

ketersediaan tenaga medis yang berkualitas. Selain itu beliau mendapatkan BPJS ketenagakerjaan dari tempat usaha kerupuk Mama Elsa tersebut.

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Berdasarkan wawancara bahwa ibu Iyat sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa cukup kesulitan dalam menyekolahkan anak karena faktor biaya. Setelah bekerja di usaha tersebut, beliau mendapatkan kemudahan untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan, dilihat dari tersedianya biaya pendidikan serta mendapatkan pendidikan yang baik.

8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa, ibu Iyat sudah memiliki fasilitas transportasi berupa kendaraan pribadi dan terpenuhi ongkos kendaraan dibandingkan sebelumnya mengalami cukup kesulitan. Adapun transportasi yang digunakan untuk berangkat bekerja yaitu dengan jalan kaki.

d. Karyawan 3

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Bedah pada tanggal 26 Januari 2025 (Bedah, 2025). Diketahui bahwa Ibu Bedah menjadi karyawan di rumah kerupuk Mama Elsa sejak berdirinya usaha tersebut yakni tahun 2008 sampai sekarang dan beliau berumur 48 tahun. Informan adalah karyawan di bagian pembuatan/pengolahan kerupuk ikan tenggiri. Beliau mempunyai 2 anak, diantaranya anak pertama masih kuliah dan

anak yang kedua berduduk di bangku sekolah SMP. Ibu Bedah bertinggal di Alamat Jl. Ais Nasution RT 29/RW 03 desa sungai undang, kec. Seruyan hilir dan berdekatan dengan tempat usaha Kerupuk Mama Elsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga Ibu Bedah pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa antara lain yaitu :

1) Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan oleh ibu Bedah mengalami penigkatan dibandingkan sebelum bekerja pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa. Pendapatan yang didapat ibu Bedah ini sesuai dengan pengolahan kerupuk ikan tenggiri yaitu perkiloan. Untuk penghasilan yang didapat yaitu dari Rp. 150.000 dalam sehari bahkan bisa juga Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 250.000 dalam sehari. Pendapatan yang diperoleh ibu Bedah tergantung pada hasil pengolahan adonan mentah kerupuk ikan tenggiri. Adapun Penghasilan yang didapat oleh ibu Bedah berkisar mulai dari Rp. 4.000.000 sampai Rp. 7.000.000 perbulan.

2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga ibu Bedah setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa juga semakin hari semakin meningkat. Dilihat dari biaya-biaya kebutuhan sehari-hari, pengeluaran biaya sekolah anak dan biaya pengeluaran lainnya. Dimana sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa, pengeluaran berkisar ± Rp.

700.000/bulan dan setelah bekerja di usaha tersebut mencapai ± Rp. 3.500.000/bulannya.

3) Keadaan tempat tinggal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui untuk keadaan tempat tinggal ibu Bedah belum mengalami perubahan. Yang mana bangunan rumah tetap sama dari dulu sampai sekarang, dan bangunan rumah termasuk golongan semi permanen yaitu material terbuat dari kayu.

4) Kesehatan anggota keluarga

Berdasarkan pemaparan oleh ibu Bedah diketahui kesehatan anggota keluarga meningkat dari sebelumnya, dilihat dari terdaftarnya anggota keluarga pada keanggotaan JKN dan akses makanan yang memiliki gizi baik.

5) Fasilitas tempat tinggal

Menurut hasil dari pemaparan nararumber, untuk fasilitas tempat tinggal cukup terpenuhi dibandingkan sebelum bekerja di usaha tersebut, terlihat dari fasilitas air bersih yang sudah dimiliki dan listrik 24 jam setiap hari, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Ibu Bedah dan keluarga mendapatkan kemudahan dan ada peningkatan dari sebelumnya, seperti akses yang mudah dan terjangkau

terhadap fasilitas kesehatan mencakup jarak ke rumah sakit/puskesmas, biaya berobat, ketersediaan tenaga medis yang berkualitas serta beliau mendapatkan kartu BPJS ketenagakerjaan dari tempat usaha kerupuk mama elsa.

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Berdasarkan wawancara bahwa ibu Bedah mendapatkan kemudahan dalam menyediakan akses pendidikan untuk anaknya dibandingkan sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa mengalami cukup kesulitan.

8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Setelah bekerja pada usaha kerupuk mama elsa untuk mendapatkan fasilitas transportasi, ibu Bedah sangat mendapatkan kemudahan. Dulu transportasi yang digunakan untuk berangkat bekerja yaitu dengan jalan kaki dan sekarang sudah ada kendaraan pribadi untuk keperluan bekerja dan untuk keperluan yang lain.

e. Karyawan 4

Menurut hasil dari wawancara dengan saudari Liza pada tanggal 27 Januari 2025 (Liza, 2025). Diketahui bahwa saudari Liza berstatus sebagai mahasiswa/mahasiswi yang berusia 22 tahun, dan sebagai karyawan pada usaha Kerupuk Mama Elsa. Saudari Liza menjadi karyawan di rumah kerupuk mama elsa baru-baru saja yaitu pada tahun 2024. Informan adalah karyawan di bagian kasir. Beliau masih berkuliah dan semester 4. Saudari Halija bertinggal di Alamat Jl. Ais Nasution RT 29/RW 03, desa sungai

undang kec. Seruyan hilir dan berdekatan dengan tempat usaha Kerupuk Mama Elsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga Saudari Liza pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa antara lain yaitu:

1) Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan oleh informan meningkat dari sebelum bekerja di kerupuk ikan tenggiri mama elsa yang mana sebelumnya tidak bekerja. Untuk penghasilan yang didapat yaitu per bulan nya sebesar Rp. 1.000.000.

2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Saudari Liza ini dikatakan belum ada peningkatan dalam pengeluaran atau konsumsi di ruah tangganya. Dilihat dari saudari yang belum menikah dan biaya-biaya kebutuhan sehari-hari, pengeluaran biaya sekolah anak dan biaya pengeluaran lainnya masih orang tua. Untuk pengeluaran hanya pada keperluan pribadi saja. Adapun biaya keperluan pribadi berkisar kurang lebih Rp. 500.000/bulannya.

3) Keadaan tempat tinggal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui untuk keadaan tempat tinggal saudari Liza yaitu masih tinggal bersama orangtua. Bangunan rumah yang ditinggali beliau bersama orang tua termasuk golongan semi permanen yaitu material terbuat dari

kayu/papan dari sebelum bergabung di usaha mama elsa sampai sekarang.

4) Kesehatan anggota keluarga

Untuk kesehatan anggota keluarga informan dapat dikatakan cukup meningkat dibandingkan sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa, dilihat dari keanggotaan seluruh keluarganya pada Jaminan Kesehatan Nasional dan mendapatkan akses makanan yang memiliki gizi baik.

5) Fasilitas tempat tinggal

Menurut hasil dari pemaparan nararumber, untuk fasilitas tempat sebelumnya sangat minim/kurang. Setelah bekerja di usaha tersebut cukup terpenuhi, memiliki air bersih, dan listrik sudah tersedia 24 jam setiap hari, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Saudari Liza dan keluarga mendapatkan kemudahan dari pelayanan kesehatan dan ada peningkatan dari sebelumnya. Terlihat dari akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan mencakup jarak ke rumah sakit/puskesmas, biaya berobat, serta ketersediaan tenaga medis yang berkualitas. Selain itu juga saudari mendapatkan BPJS ketenagakerjaan dari tempat usaha kerupuk mama elsa.

f. Karyawan 5

Menurut hasil dari wawancara dengan saudari Elma pada tanggal 28 Januari 2025 (Elma, 2025). Diketahui bahwa saudari adalah karyawan yang baru lulus kuliah yang bekerja pada usaha Kerupuk Mama Elsa serta bekerja sampingan sebagai pegawai honorer dan berusia 24 tahun. Saudari Elma menjadi karyawan di rumah kerupuk mama elsa sejak tahun 2020. Informan adalah karyawan di bagian kasir. Saudari Elma sendiri bertinggal di Alamat Jl. Ais Nasution RT 29/RW 03, desa sungai undang kec. Seruyan hilir dan berdekatan dengan tempat usaha Kerupuk Mama Elsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga Saudari Elma pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa antara lain yaitu :

1) Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan oleh saudari Elma sama seperti saudari Liza yaitu meningkat dari sebelum bekerja di kerupuk ikan tenggiri mama elsa yang mana sebelumnya tidak bekerja. Untuk penghasilan yang didapat yaitu per/bulan nya sebesar Rp. 1.000.000.

2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga saudari Elma ini dikatan cukup meningkat. Dilihat dari saudari yang belum menikah dan biaya-biaya kebutuhan sehari-hari, pengeluaran biaya sekolah anak dan biaya pengeluaran lainnya masih orang tua. Untuk pengeluaran hanya

pada keperluan pribadi saja. Adapun biaya keperluan pribadi berkisar kurang lebih Rp. 500.000/bulan.

3) Keadaan tempat tinggal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui untuk keadaan tempat tinggal saudari Elma yaitu masih tinggal bersama orangtua. Bangunan rumah yang ditinggali beliau bersama orang tua termasuk golongan semi permanen yaitu material terbuat dari kayu/papan dan bangunan dari dulu sampai sekarang tetap sama.

4) Kesehatan anggota keluarga

Untuk kesehatan anggota keluarga saudari Elma dapat dikatakan cukup meningkat dari sebelumnya, dilihat dari keluarga adalah anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan mendapatkan akses makanan yang bergizi baik.

5) Fasilitas tempat tinggal

Menurut hasil dari pemaparan nararumber, sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa, untuk fasilitas tempat tinggal minim/kurang. Setelah bekerja di usaha tersebut cukup terpenuhi, seperti air bersih dan listrik yang memadai, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Untuk layanan kesehatan pada saudari Elma beserta keluarga mendapatkan kemudahan dalam akses pelayanan kesehatan dan ada

peningkatan dari sebelumnya. Dilihat dari akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan mencakup jarak, biaya serta ketersediaan tenaga medis yang berkualitas. Selain itu juga saudari mendapatkan BPJS ketenagakerjaan dari tempat usaha kerupuk Mama Elsa tersebut.

g. Karyawan 6

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Gina pada tanggal 29 Januari 2025 (Gina, 2025). Diketahui bahwa Ibu Gina berusia 27 tahun yang berprofesi sebagai Guru TK dan sebagai pekerjaan sampingan, beliau juga bekerja di usaha Kerupuk Mama Elsa sebagai karyawan. Ibu Gina menjadi karyawan di rumah kerupuk mama elsa sejak tahun 2023 sampai sekarang. Informan adalah karyawan di bagian pengemasan kerupuk ikan tenggiri. Untuk waktu bekerja Ibu Gina ini dapat dikatakan tidak menentu, biasanya tiga hari sekali atau juga lebih. Adapun untuk pengemasan kerupuk ikan tenggiri ini sesuai dengan produksi yang sudah kering dan juga tergantungnya cuaca. Beliau mempunyai 1 anak, yang masih tergolong kecil yang bersekolah di Tk Paud. Ibu Gina bertinggal di Alamat Jl. Brigjen Katamso, kelurahan Kuala Pembuang 1, kec. Seruyan hilir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga Ibu Gina pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa antara lain yaitu :

1) Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan oleh ibu Gina terbilang cukup dalam membantu ekonomi keluarga. Pendapatan yang didapat ibu Gina sesuai dengan borongan kerupuk ikan tenggiri yang dikemas dan kadang-kadang tidak menentu. Adapun untuk pengerjaan mengemas produk kerupuk ikan tenggiri tersebut memerlukan waktu 3 hari sekali atau lebih dan juga tergantung pada kondisi cuaca. Untuk penghasilan yang didapat per/hari nya yaitu berkisar Rp. 40.000 dalam sehari pengemasan produk. Pendapatan yang diperolah ibu Gina tergantung pada pengemasan adonan produk mentah kerupuk ikan tenggiri. Hitungan Penghasilan normal yang didapat oleh beliau berkisar Rp. 400.000 atau lebih perbulannya. Adapun pendapatan sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa yaitu berkisar Rp. 1.000.000 per bulan.

2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Konsumsi ataupun pengeluaran rumah tangga ibu Gina setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa terbilang sedang dan meningkat dari sebelumnya. Dimana sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa, pengeluaran rumah tangga berkisar ± Rp. 2.000.000/bulan dan setelah bekerja di usaha tersebut sebesar ± Rp. 2.500.000/bulan.

3) Keadaan tempat tinggal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui untuk keadaan tempat tinggal beliau belum mengalami perubahan. Yang mana bangunan rumah tetap sama dari dulu sampai sekarang, dan bangunan

rumah termasuk golongan semi permanen yaitu material yang terbuat dari kayu.

4) Kesehatan anggota keluarga

Berdasarkan pemaparan oleh ibu Gina diketahui kesehatan anggota keluarga cukup meningkat dari sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa, dilihat dari keluarga memiliki kartu keanggotaan JKN dan mendapatkan akses makanan yang memiliki gizi baik.

5) Fasilitas tempat tinggal

Menurut hasil dari pemaparan nararumber, untuk fasilitas tempat tinggal cukup terpenuhi dibandingkan sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa yang terbilang minim/kurang. Hal tersebut terlihat dari tersedianya fasilitas air bersih dan listrik 24 jam setiap hari, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Untuk pelayanan kesehatan pada ibu Gina mendapatkan kemudahan dan ada peningkatan dari sebelumnya, dimana beliau mendapatkan BPJS ketenagakerjaan dari tempat usaha kerupuk Mama Elsa tersebut. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan ibu Gina dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, serta akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan mencakup jarak, biaya serta ketersediaan tenaga medis yang berkualitas.

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Ibu Gina kurang mendapatkan kemudahan untuk memberikan akses pendidikan kepada anaknya, karenakan penghasilan yang didapatkan sangat minim dari pekerjaan utama beliau.

8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Untuk fasilitas transportasi, ibu Gina cukup mendapatkan kemudahan dari sebelumnya yang mengalami kesulitan. Hal tersebut terlihat dari mempunyai kendaraan roda dua sendiri atau pribadi dan cukup terpenuhi ongkos kendaraan.

h. Karyawan 7

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Kamariyah pada tanggal 29 Januari 2025 (Kamariyah, 2025). Diketahui bahwa Ibu Kamariyah berusia 43 tahun, bekerja sebagai CS (cleaning Service) dan sebagai pekerjaan sampingan, beliau juga bekerja di usaha Kerupuk Mama Elsa sebagai karyawan. Beliau menjadi karyawan di rumah kerupuk mama elsa sejak tahun 2023 sampai sekarang. Informan adalah karyawan di bagian pengemasan kerupuk ikan tenggiri. Untuk waktu bekerja Ibu Kamariyah ini dapat dikatakan tidak menentu, biasanya tiga hari sekali atau juga lebih. Adapun untuk pengemasan kerupuk ikan tenggiri ini sesuai dengan produksi yang sudah kering dan juga tergantungnya cuaca. Beliau mempunyai 3 anak, yang mana anak pertama dan anak kedua sudah mempunyai keluarga masing-masing dan anak terakhir masih bekerja sebagai guru TK. Ibu Kamariyah bertinggal di Alamat Jl. Jl. Brigjen Katamso, kelurahan Kuala Pembuang 1, kec. Seruyan hilir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga Ibu Iyah pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa antara lain yaitu :

1) Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan oleh ibu Kamariyah terbilang kurang dalam membantu ekonomi keluarga. Pendapatan yang didapat beliau sesuai dengan borongan kerupuk ikan tenggiri yang dikemas dan kadang-kadang tidak menentu. Adapun untuk pengerjaan mengemas produk kerupuk ikan tenggiri tersebut memerlukan waktu 3 hari sekali atau lebih dan juga tergantung pada kondisi cuaca. Untuk penghasilan yang didapat per/hari nya yaitu berkisar Rp. 40.000 dalam sehari pengemasan produk. Pendapatan yang diperolah ibu Iyah tergantung pada pengemasan adonan produk mentah kerupuk ikan tenggiri. Hitungan Penghasilan normal yang didapat oleh beliau berkisar Rp. 400.000 atau lebih perbulannya. Adapun pendapatan sebelumnya berkisar kurang lebih Rp. 1.300.000/bulan.

2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga ibu Kamariyah setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa terbilang sedang dan meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Dimana pengeluaran rumah tangga sebelumnya kurang lebih Rp. 4.000.000/ bulan dan setelahnya berkisar kurang lebih Rp. 5.000.000/bulannya.

3) Keadaan tempat tinggal

Dari observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan keadaan tempat tinggal beliau belum mengalami perubahan. Yang mana bangunan rumah tetap sama dari dulu sampai sekarang, dan bangunan rumah termasuk golongan semi permanen yaitu material yang terbuat dari kayu (semi permanen).

4) Kesehatan anggota keluarga

Berdasarkan pemaparan oleh ibu Kamariyah diketahui kesehatan anggota keluarga cukup meningkat dibandingkan sebelum bekerja di usaha kerupuk mama elsa, terlihat dari keluarga sudah jadi anggota JKN dan mendapatkan akses makanan yang bergizi baik.

5) Fasilitas tempat tinggal

Menurut hasil dari pemaparan nararumber, untuk fasilitas tempat tinggal cukup terpenuhi dari sebelumnya yang dapat dikatakan minim/kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari memiliki air bersih dan listrik tersedia 24 jam per harinya, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Untuk pelayanan kesehatan pada ibu Kamariyah mendapatkan kemudahan dan ada peningkatan dari sebelumnya, dimana beliau mendapatkan BPJS ketenagakerjaan dari tempat usaha kerupuk Mama Elsa serta akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan

mencakup jarak ke rumah sakit/puskesmas, biaya berobat serta ketersediaan tenaga medis yang berkualitas.

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Berdasarkan wawancara bahwa ibu Kamariyah cukup mudah untuk memberikan pendidikan kepada anaknya dikarenakan penghasilan yang didapatkan masih terbilang minim dari pekerjaan utama beliau.

8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Untuk mendapatkan fasilitas transportasi, ibu Iyah sulit mendapatkan kemudahan dari sebelumnya sampai sekarang dikarenakan tidak mempunyai transportasi pribadi atau sendiri.

i. Karyawan 8

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Nana pada tanggal 27 Januari 2025 (Nana, 2025) Diketahui bahwa Ibu Nana berusia 45 tahun yang berprofesi sebagai Guru TK dan sekarang sudah menjadi pegawai dan sebagai pekerjaan sampingan, beliau juga bekerja di usaha Kerupuk Mama Elsa sebagai karyawan. Ibu Nana menjadi karyawan di rumah kerupuk mama elsa sejak tahun 2022 sampai sekarang. Informan adalah karyawan di bagian pengemasan kerupuk ikan tenggiri. Untuk waktu bekerja beliau ini dapat dikatakan tidak menentu, biasanya tiga hari sekali atau juga lebih. Adapun untuk pengemasan kerupuk ikan tenggiri ini sesuai dengan produksi yang sudah kering dan juga tergantungnya cuaca. Ibu Nana mempunyai 3 anak, yang mana anak pertama kelas 2 dibangku SMA, anak

kedua masih di bangku SMP, dan anaknya yang terakhir masih bersekolah di TK Paud. Ibu Nana bertinggal di Alamat Jl. Matlima RT 04/RW 02 kelurahan Kuala Pembuang 2, kec. Seruyan hilir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga Ibu Nana pada usaha kerupuk ikan tenggiri mama elsa antara lain yaitu :

1) Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan oleh ibu Nana terbilang cukup dalam membantu ekonomi keluarga. Pendapatan yang didapat beliau sesuai dengan borongan kerupuk ikan tenggiri yang dikemas dan kadang-kadang tidak menentu. Adapun untuk pengerjaan mengemas produk kerupuk ikan tenggiri tersebut memerlukan waktu 3 hari sekali atau lebih dan juga tergantung pada kondisi cuaca. Untuk penghasilan yang didapat per/hari nya yaitu berkisar Rp. 40.000 dalam sehari pengemasan produk. Pendapatan yang diperolah ibu Nana tergantung pada pengemasan adonan produk mentah kerupuk ikan tenggiri. Hitungan Penghasilan normal yang didapat oleh beliau berkisar Rp. 400.000 atau lebih perbulannya. Adapun pendapatan sebelumnya sebesar Rp. 1.100.000/bulan.

2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga ibu Nana setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa terbilang sedang dan meningkat

dibandingkan sebelumnya, yang mana sebelumnya berkisar ± Rp. 2.000.000/bulan dan setelahnya ± sebesar Rp.2.500.000/bulan.

3) Keadaan tempat tinggal

Diketahui bahwa untuk keadaan tempat tinggal beliau belum mengalami perubahan. Yang mana bangunan rumah tetap sama dari dulu sampai sekarang, dan bangunan rumah termasuk golongan permanen yaitu material yang terbuat dari batu (permanen).

4) Kesehatan anggota keluarga

Berdasarkan pemaparan oleh ibu Nana diketahui kesehatan anggota keluarga cukup meningkat dibandingkan sebelumnya, dilihat dari keluarganya yang memiliki JKN dan askses makanan yang memiliki gizi yang baik.

5) Fasilitas tempat tinggal

Menurut hasil dari pemaparan nararumber, untuk fasilitas tempat tinggal cukup terpenuhi dari sebelumnya yang terbilang minim/kurang. Hal ini terlihat dari mendapatkan air bersih dan listrik, mempunyai ventilasi dan pencahyaan alami yang cukup dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tidak mempunyai pekarangan disekitar rumah.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Untuk pelayanan kesehatan pada ibu Nana mendapatkan kemudahan dan ada peningkatan dari sebelumnya, dimana beliau mendapatkan BPJS ketenagakerjaan dari tempat usaha kerupuk Mama Elsa serta akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan

mencakup jarak ke rumah sakit/puskesmas, biaya berobat serta ketersediaan tenaga medis yang berkualitas.

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Berdasarkan wawancara bahwa ibu Nana cukup mudah dalam memberikan pendidikan anaknya, dikarenakan penghasilan yang didapatkan sangat minim dari pekerjaan utama beliau.

8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Untuk mendapatkan fasilitas ini, ibu Nana cukup mendapatkan kemudahan dari sebelumnya yang dapat dikatakan sulit. Hal tersebut dapat dilihat dari sudah mempunyai kendaraan roda dua sendiri atau pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari keseluruhan indikator kesejahteraan, maka di bawah ini diuraikan ringkasan dari tanggapan informan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Matriks Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi keluarga Pada Usaha Kerupuk Mama Elsa

No	Informan	Pendapatan	Konsumsi RT	Keadaan Tempat Tinggal	FasilitasTempat Tinggal	Kesehatan Kelurga	Kemudahan Mendapat Layanan Kesehatan	Kemudahan Akses Pendidikan	Kemudahan Transportasi
1	Ismaniah	Sebelum berdiri usaha kerupuk mama elsa pendapatan =± Rp. 800.000 – Rp.1.000.000 perbulan	Sebelum berdiri usaha pendapatan = ± Rp.800.000	Sebelum berdiri usaha keadaan tempat tinggal = Semi Permanen (Kayu/papan)	Sebelum berdiri usaha fasilitas tempat tinggal = minim/kurang	Sebelum berdiri usaha = cukup, karena belum mendapatkan JKN	Sebelum berdiri usaha = cukup kesulitan, karena terbatas biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	Sebelum berdiri usaha = cukup, karena faktor biaya	Sebelum berdiri usaha = cukup kesulitan
		Sesudah berdiri usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp. 70.000.000 perbulan	Setelah berdiri usaha pendapatan = ± Rp. 30.000.000	Setelah berdiri usaha keadaan tempat tinggal = Permanen (Batu/Beton)	Setelah berdiri usaha fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	Setelah berdiri usaha = bagus, karena sudah mendapatkan JKN	Setelah berdiri usaha = Mudah, karena akses kesehatan yang mudah terjangkau	Setelah berdiri usaha = mudah, karena tersedianya biaya untuk pendidikan anak	Setelah berdiri usaha = mudah, karena sudah memiliki kendaraan pribadi dan terpenuhi ongkos kendaraan
2	Idah	-	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = ± Rp.1.000.000	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = Permanen (Beton/Batu)	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = minim/kurang	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup, karena belum mendapatkan JKN	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena terbatas biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup, karena faktor biaya	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan
		Setelah bekerja di kerupuk mama elsa pendapatan = Rp. 4.000.000 – Rp. 7.000.000 perbulan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.4.500.000	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = tetap sama	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = bagus, karena sudah mendapatkan JKN	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = Mudah, karena akses kesehatan yang mudah terjangkau	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = mudah, karena tersedianya biaya untuk pendidikan anak	Setelah bekerja di kerupuk mama elsa = mudah, karena sudah memiliki kendaraan pribadi dan terpenuhi ongkos kendaraan
3	Iyat	-	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = ±	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa keadaan	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = minim/kurang	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup,	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena terbatas	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup, karena	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup

			Rp.700.000	tempat tinggal = Semi Permanen (Papan/Kayu)		karena belum mendapatkan JKN	biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	faktor biaya	kesulitan
		Setelah bekerja di kerupuk mama elsa pendapatan = Rp. 4.000.000 – Rp. 7.000.000 perbulan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.3.500.000	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = Permanen (Batu/beton)	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = bagus, karena sudah mendapatkan JKN	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = Mudah, karena akses kesehatan yang mudah terjangkau	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = mudah, karena tersedianya biaya untuk pendidikan anak	Setelah bekerja di kerupuk mama elsa = mudah, karena sudah memiliki kendaraan pribadi dan terpenuhi ongkos kendaraan
4	Bedah	-	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = ± Rp.700.000	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = Semi Permanen (Papan/Kayu)	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = minim/kurang	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup, karena belum mendapatkan JKN	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena terbatas biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup, karena faktor biaya	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan

		Setelah bekerja di kerupuk mama elsa pendapatan = Rp. 4.000.000 – Rp. 7.000.000 perbulan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.3.500.000	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = tetap sama	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = bagus, karena sudah mendapatkan JKN	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = Mudah, karena akses kesehatan yang mudah terjangkau	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = mudah, karena tersedianya biaya untuk pendidikan anak	Setelah bekerja di kerupuk mama elsa = mudah, karena sudah memiliki kendaraan pribadi dan terpenuhi ongkos kendaraan
5	Liza	-	-	Sebelum bergabung di usaha kerupik mama elsa keadaan tempat tinggal = Semi Permanen (Beton/Batu)	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = minim/kurang	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup, karena belum mendapatkan JKN	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena terbatas biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	-	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = kesulitan
		Setelah bekerja di kerupuk mama elsa pendapatan = Rp. 1.000.000 perbulan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa =	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = Mudah, karena akses kesehatan	-	Setelah bekerja di kerupuk mama elsa = tetap sama

			pendapatan = ± Rp.500.000	keadaan tempat tinggal = tetap sama	Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	bagus, karena sudah mendapatkan JKN	yang mudah terjangkau		yaitu kesulitan
6	Elma	-	-	Sebelum bergabung di usaha kerupik mama elsa keadaan tempat tinggal = Semi Permanen (Beton/Batu)	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = minim/kurang	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup, karena belum mendapatkan JKN	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena terbatas biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	-	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = kesulitan
		Setelah bekerja di kerupuk mama elsa pendapatan = Rp. 1.000.000 perbulan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.500.000	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = tetap sama	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = bagus, karena sudah mendapatkan JKN	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = Mudah, karena akses kesehatan yang mudah terjangkau	-	Setelah bekerja di kerupuk mama elsa = tetap sama yaitu kesulitan
7	Gina	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ±	Sebelum bergabung di usaha kerupuk	Sebelum bergabung di usaha kerupuk	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat	Sebelum bergabung di usaha kerupuk	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa =	Sebelum bergabung di usaha kerupuk	Sebelum bergabung di usaha kerupuk
		Rp.1.100.000/bulan	mama elsa = ± Rp.2.000.000	mama elsa keadaan tempat tinggal = Semi Permanen (Papan/Kayu)	tinggal = minim/kurang	mama elsa = cukup, karena belum mendapatkan JKN	cukup kesulitan, karena terbatas biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	mama elsa = sulit, karena faktor biaya	mama elsa = sulit
		Setelah bekerja di kerupuk mama elsa pendapatan = Rp. 400.000 perbulan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.2.500.000	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = tetap sama	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = bagus, karena sudah mendapatkan JKN	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = Mudah, karena akses kesehatan yang mudah terjangkau	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = cukup, terlihat dari mendapatkan kualitas pendidikan yang baik namun terbatasnya biaya pendidikan	Setelah bekerja di kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena sudah memiliki kendaraan pribadi dan cukup terpenuhi ongkos kendaraan
8	Iyah	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.1.300.000/bulan	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = ±	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa keadaan	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = minim/kurang	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup,	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena terbatas	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = sulit, karena	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = kesulitan,

			Rp.4.000.000	tempat tinggal = Semi Permanen (Papan/Kayu)		karena belum mendapatkan JKN	biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	faktor biaya	karena belum memiliki kendaraan pribadi dan terbatasnya ongkos kendaraan
		Setelah bekerja di kerupuk mama elsa pendapatan = Rp. 400.000 perbulan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.5.000.000	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = tetap sama	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = bagus, karena sudah mendapatkan JKN	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = Mudah, karena akses kesehatan yang mudah terjangkau	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = cukup, terlihat dari mendapatkan kualitas pendidikan yang baik namun terbatasnya biaya pendidikan	Setelah bekerja di kerupuk mama elsa = tetap sama
9	Nana	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.1.100.000/bulan	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = ±	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa keadaan	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = minim/kurang	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup,	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena terbatas	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = sulit, karena	Sebelum bergabung di usaha kerupuk mama elsa = sulit
			Rp.2.000.000	tempat tinggal = Permanen (Beton/Batu)		karena belum mendapatkan JKN	biaya dan akses fasilitas kesehatan sangat jauh	faktor biaya	
		Setelah bekerja di kerupuk mama elsa pendapatan = Rp. 400.000 perbulan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa pendapatan = ± Rp.2.500.000	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa keadaan tempat tinggal = tetap sama	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa fasilitas tempat tinggal = dikatakan cukup Lengkap/terpenuhi, namun tidak memiliki pekarangan	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = bagus, karena sudah mendapatkan JKN	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = Mudah, karena akses kesehatan yang mudah terjangkau	Setelah bekerja di usaha kerupuk mama elsa = cukup, terlihat dari mendapatkan kualitas pendidikan yang baik namun terbatasnya biaya pendidikan	Setelah bekerja di kerupuk mama elsa = cukup kesulitan, karena sudah memiliki kendaraan pribadi dan cukup terpenuhi ongkos kendaraan

Sumber : Data diolah

B. Pembahasan / Analisis Data

Setelah memaparkan hasil dari wawancara dan obervasi dengan para informan diatas, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada data tersebut untuk

menjawab dari rumusan masalah pada bab I mengenai Usaha Kerupuk Ikan Tenggiri Pada Kerupuk Mama Elsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kota Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

1. **Peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga usaha kerupuk ikan tenggiri pada Kerupuk Mama Elsa**

   Sebagaimana yang telah di paparkan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan menurut BPS tahun 2005, mempunyai delapan indikator, diantaranya yaitu:

   a. Pendapatan

      Pendapatan ini mencakup seluruh sumber pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga, seperti gaji, upah, keuntungan usaha dan penghasilan lainnya. sehingga berdampak pada kesejahteraan mereka. adapun kriteria yang dapat dinilai dari pendapatan terdiri dari tiga kriteria yaitu Tinggi (> Rp 10.000.000), Sedang (Rp 5.000.000-10.000.000) dan Rendah (< Rp 5.000.000).

      Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan pemilik dan sebagian besar karyawan meningkat. Adapun pemilik usaha, memiliki omzet hingga Rp70.000.000 per bulan yang tergolong tinggi, sehingga dapat dikatakan adanya dampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga dengan nilai skor 3. Sedangkan beberapa karyawan memperoleh pendapatan yang berbeda-beda antara Rp.400.000-Rp.500.000 yang tegolong rendah dengan nilai skor 1, Rp.1.000.000 dan Rp.Rp4.000.000–Rp7.000.000 yang sedang dengan nilai skor 2 berdasarkan kriteria yang

ada pada indikator kesejahteraan menurut BPS 2005. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Santoso (2010), yang mana pendapatan merupakan elemen utama dalam peningkatan kesejahteraan karena memengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Pendapatan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan keluarga untuk memenuhi keperluan dasar (pangan, sandang dan papan) serta memberikan akses lebih baik kepada fasilitas kesehatan dan pendidikan. Sebaliknya, pendapatan yang rendah akan membatasi kemampuan keluarga untuk memperoleh layanan-layanan tersebut, sehingga berdampak pada kesejahteraan mereka.

Dari hal tersebut maka indikator pendapatan dari keseluruhan informan dengan kriteria rendah sebanyak 5 informan, 3 informan dengan kriteria sedang dan 1 informan dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas informan tidak mengalami peningkatan pada indikator pendapatan dikarenakan tergolong pada kriteria rendah.

2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga

Pengeluaran keluarga mencerminkan konsumsi barang jasa oleh rumah tangga, baik itu untuk keperluan dalam sehari-hari seperti makanan dan pakaian, ataupun untuk kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan. Tingginya pengeluaran keluarga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik, karena keluarga tersebut mampu mengakses barang dan jasa yang lebih beragam dan berkualitas. Kriteria dari konsumsi atau pengeluaran keluarga yaitu, Tinggi (> Rp 5.000.000), Sedang (Rp 1.000.000-5.000.000) dan Rendah (< Rp 1.000.000).

Hasil wawancara diketahui konsumsi atau pengeluaran pemilik dan karyawan berbeda-beda. Informan 1 (pemilik usaha) tergolong bagus dengan nilai skor 3 setelah adanya usaha ini dan termasuk tinggi, karena biaya seperti biaya listrik dan bangunan meningkat serta biaya kebutuhan sehari-hari juga meningkat dengan adanya penghasilan yang bertambah dari sebelumnya. Sedangkan beberapa karyawan pada konsumsi atau pengeluaran rumah tangga ada yang tergolong sedang hingga tergolong rendah. Yang mana informan 2, 3, 4, 6, 7 dan 8 tergolong sedang dan informan 5 dan 6 tergolong rendah pada pengeluaran/konsumsi rumah tangga. Adanya peningkatan pendapatan berdampak langsung pada meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan sekunder. Hal ini mencerminkan daya beli dan kualitas hidup yang lebih baik, selaras dengan teori konsumsi rumah tangga yang menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga meningkat seiring kenaikan pendapatan.

Berdasarkan pemaparan diatas, indikator konsumsi/pengeluaran keluarga dari keseluruhan informan dengan kriteria sedang sebanyak 6 informan, 2 informan dengan kriteria sedang dan 1 informan termasuk kriteria tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas informan tidak mengalami peningkatan pada indikator konsumsi atau pengeluaran keluarga.

3. Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal dapat mencakup faktor-faktor seperti luas rumah, kepadatan penduduk, serta keberadaan fasilitas dasar seperti air

bersih, listrik, dan sanitasi yang layak. Rumah yang layak dan nyaman merupakan indikator kesejahteraan yang signifikan, karena lingkungan tempat tinggal yang buruk dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kenyamanan penghuninya. Keadaan tempat tinggal mempunyai beberapa kriteria yang digolongkan menjadi 3 yaitu permanen, semi permanen, dan non permanen.

Hasil yang didapatkan peneliti dilapangan, diketahui informan 1 tergolong permanen dengan nilai skor 3 setelah adanya usaha kerupuk mama elsa. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri rumah yang tergolong permanen menurut (Badan Pusat Statistik, 2010) yaitu bangunan rumah yang sudah kokoh, dinding rumah kayu menjadi batu/beton, laintainya terbuat dari keramik, atapnya terbuat dari genteng dan dari bangunan rumah yang kecil hingga bisa memperluas bangunan rumah serta memperluas tempat usaha. Oleh karena itu, hunian yang baik menandakan bahwa ekonomi keluarga ibu Ismaniah juga tinggi atau meningkat. Selain itu, keadaan tempat tinggal informan 2 dan 9 tidak mengalami perubahan(tetap sama), yang mana bangunan rumah tergolong permanen yaitu material yang terbuat dari batu/betondengan nilai skor 3. Adapun Informan 4, 5, 6, 7 dan 8, bangunan rumah tidak mengalami perubahan (tetap sama) dan termasuk golongan semi permanen yaitu material terbuat dari kayu/papan dengan nilai skor 2. Sedangkan informan 3 keadaan tempat tinggal mengalami perubahan yang termasuk golongan permanen (beton/batu).

Dari hal tersebut, kebanyakan informan memiliki tempat tinggal tergolong semi permanen (kayu/papan) sebanyak 5 informan baik sebelum maupun sesudah bergabung dengan usaha. Sedangkan 4 informan yang memiliki tempat tinggal yang tegolong permanen (Beton/Batu) dan mengalami perubahan setelah adanya usaha kerupuk mama elsa. Dapat dikatakan bahwa pada indikator keadaan tempat tinggal tidak mengalami peningkatan karena mayoritas informan masih tergolong semi permanen.

4. Fasilitas tempat tinggal

Beberapa macam fasilitas yang ada di rumah seperti kamar mandi, listrik, air bersih, dan lain-lain. Tersedianya air bersih dan sanitasi yang layak berhubungan langsung dengan kesehatan, sedangkan listrik dapat menunjang kenyamanan dan produktivitas sehari-hari. Adapun kriteria untuk menilai fasilitas di tempat tinggal yaitu, pekarangan, alat elektronik, AC/ kipas angin, penerangan, kendaraan, bahan bakar untuk memasak, air bersih, cara memperoleh air minum, fasilitas air minum, sumber air minum, toilet, dan jarak toilet dari rumah.

Hasil wawancara yang diperoleh diketahui fasilitas tempat tinggal pemilik usaha dan karyawan menunjukan adanya peningkatan dan tergolong cukup dengan nilai skor 2. Informan yang memiliki hunian di lingkungan dan kondisi pemukinan yang cenderung sempit dan berhimpit dengan yang lain membuatnya tidak memiliki pekarangan yang lebih luas. Adapun untuk alat elektronik di rumah sudah lengkap seperti TV, AC, lemari es (kulkas) dan lainnya. Untuk kendaraan yang dimiliki bervariasi

ada sepeda motor dan mobil pribadi. Selain itu, sumber air bersih yang digunakan berasal dari air ledeng (PDAM) daerah serta sarana mandi, cuci dan kakus (MCK) milik sendiri.

Dari hasil pemaparan diatas menandakan bahwa Sebagian besar informan menunjukkan perbaikan dalam fasilitas rumah, meski belum memiliki pekarangan atau halaman terbuka. Hal ini sesuai dengan indikator BPS bahwa kelengkapan fasilitas menentukan nilai skor kesejahteraan. Adapun indikator fasilitas tempat tinggal seluruh informan terbilang cukup, dan hal ini menunjukan bahwa pada adanya peningkatan pada indikator tersebut.

5. Kesehatan Anggota Keluarga

Asupan gizi yang baik, layanan kesehatan, dan lingkungan yang bersih dan sehat adalah faktor yang mempengaruhi akan terwujudnya tingkat kesehatan yang prima. Kesehatan yang buruk, terutama jika berlarut-larut, dapat mengurangi kualitas hidup seseorang dan membebani keluarga, baik dari segi finansial maupun emosional. Adapun untuk kesehatan keluarga bisa dcerminkan dari dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta indikator keluarga sehat salah satunya merupakan anggota jaminan kesehatan nasional (JKN).

Diketahui bahwa kesehatan anggota keluarga seluruh informan baik pemilik usaha maupun karyawan meningkat dari sebelumnya. Adapun fakta lapangan diketahui kesehatan pada anggota keluarga rata-rata masuk ke kategori baik dengan skor 3, dan merupakan anggota

jaminan kesehatan nasional (JKN) dari BPJS. Hal ini sesuai menurut (Lasso 2023) bahwa kesehatan yang optimal memiliki peran yang vital dalam menunjang produktivitas dan penilaian tingkat kesejahteraan individu maupun keluarga.

Dari hal tersebut dapat dikatan bahwa indikator kesehatan anggota keluarga mengalami peningkatan dalam kesejahteraan ekonomi keluarga dikarenakan seluruh informan tergolong bagus dalam kesehatan anggota keluarga.

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan juga merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan. Akses yang mudah dan terjangkau terhadap fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, atau klinik sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat. Kemudahan ini mencakup jarak, biaya, serta ketersediaan tenaga medis yang berkualitas. Keluarga yang kesulitan mengakses layanan kesehatan mungkin akan menghadapi penyusutan kualitas hidup, karena tidak dapat memperoleh perawatan medis yang diperlukan dengan cepat dan efektif. Kriteria kemudahan untuk memperoleh pelayanan kesehatan terdiri atas enam item, yaitu jarak rumah sakit yang terdekat, jarak ke poliknik, puskesmas atau posyandu, penanganan obat-obatan, biaya-biaya berobat, harga obat-obatan dan ketersediaan pelayanan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa seluruh informan dalam pelayanan kesehatan mendapatkan kemudahan serta ada

peningkatan dengan rata-rata skor 3. Dilihat dari kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperkuat oleh terdapatnya puskesmas dan Rumah Sakit. Jarak menuju puskesmas terdekat sekitar 450 m. Demikian juga toko obat/ apotek juga tersedia dan untuk akses layanan kesehatan yang lebih mudah, informan merasa lebih tenang secara ekonomi dan sosial. Hal ini mendukung teori Yusmiati & Sanjana (2021) bahwa kesejahteraan sosial mencakup kemudahan dalam memperoleh layanan dasar seperti kesehatan.

Pemaparan diatas menunjukan bahwa indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan mengalami peningkatan dikarenakan seluruh informan tergolong mudah dalam akses pelayanan kesehatan.

7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Ki Hajar Dewantara telah mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan pada potensi yang dimiliki anak peserta didik agar dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan sebagai manuasia dan anggota masyarakat. (Hasbullah, 2012). Kemudahan dalam memberikan akses anak ke jenjang pendidikan formal, seperti sekolah dasar, menengah, dan tinggi, mencerminkan tingkat akses yang dimiliki keluarga terhadap pendidikan berkualitas. Adapun Faktor yang dapat mempengaruhi kemudahan ini antara lain biaya pendidikan, jarak ke sekolah, serta kualitas pendidikan yang tersedia.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemudahan informan 1, 2, 3 dan 4 untuk memasukkan anak ke pendidikan di jenjang tertentu sangat

mudah dan termasuk dengan nilai 3. Sedangkan informan 7, 8 dan 9 masih tergolong cukup untuk membantu kemudahan akses anak ke jenjang pendidikan dikarenakan penghasilan yang didapat bekerja di usaha Mama Elsa masih kecil namun dapat membantu ekonomi keluarga dengan nilai skor 2. Dilihat dari segi ongkos, jarak ke sarana pendidikan dan prosedur penerimaanya berjalan dengan mudah. Keadaan tersebut didukung oleh ketersediaan fasilitas pendidikan yang cukup memadai di Kota Kuala Pembuang. Mulai dari bangku sekolah TK, SD, SMP/ sedreajat, dan SMA/ sederajat. Selain itu juga didukung oleh ada berapa program pendidikan yang gratis sehingga memudahkan ibu Ismaniah untuk menyekolahkan anaknya. Berdasarkan kutipan yang di ambil dari jurnal (Pristiwanti & dkk, 2022) Pendidikan adalah upaya dasar yang terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan pembelajaran yang menyenangkan supaya anak-anak bisa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Dengan proses pendidikan yang tidak hanya memberikan kecakapan berpikir, tetapi juga pengetahuan baru yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan berguna untuk mendongkrak peningkatan taraf hidup dan martabat.

Dari pemaparan diatas, Sebagian besar informan mampu menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan lebih tinggi, walaupun masih terbatas oleh biaya. Namun secara umum terdapat peningkatan

kemampuan akses pendidikan. Hal ini terlihat dari sebanyak 4 informan tergolong sangat mudah dalam akses pendidikan anak dan 3 informan tergolong cukup mudah dalam akses pendidikan anak. indikator akses. Sehingga disimpulkan bahwa indikator akses pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada usaha kerupuk mama elsa.

8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Kemudahan untuk mendapatkan transportasi yang cepat, murah, dan aman memungkinkan masyarakat untuk mengakses pekerjaan, pendidikan, dan layanan kesehatan dengan lebih efisien. Di daerah yang memiliki fasilitas transportasi yang baik, masyarakat akan lebih mudah bergerak dan mengakses berbagai kesempatan yang mendukung peningkatan kesejahteraan mereka. Selain itu, kriteria untuk kemudahan medapatkan transportasi terdiri dari tiga item yaitu ongkos, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan.

Berdasarkan fakta lapangan diketahui bahwa kemudahan untuk mendapatkan sarana transportasi tidak menjadi masalah bagi beberapa informan dan juga mengalami peningkatan, yang mana informan 1, 2, 3 dan 4 tergolong mudah dengan nilai skor 3. Untuk informan 5, 6 dan 8 tergolong sulit dengan nilai skor 1, karena terbatasnya ongkos kendaraan dan tidak memiliki kendaraan pribadi. Sedangkan informan 7 dan 9 tergolong cukup dengan nilai skor 2.

Dari hal tersebut, Akses transportasi masih menjadi tantangan bagi beberapa informan, namun sebagian besar menunjukkan peningkatan, terutama setelah memiliki kendaraan sendiri. Ini selaras dengan kriteria yang ada pada indikator kesejahteraan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang menunjukkan mayoritas informan mencapai skor cukup dan mudah. Adapun untuk indikator kemudahan akses transportasi yaitu terdapat 4 informan tergolong mudah dalam akses transportasi, 2 informan tergolong cukup dan 3 informan tergolong sulit dalam akses transportasi. Dapat disimpulkan adanya peningkatan pada indikator kemudahan akses transportasi.

Adapun untuk perhitungan untuk masing-masing klasifikasi dari nilai skor kriteria pada indikator kesejahteraan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Tanggapan Informan Berdasarkan Indikator BPS Tahun 2005

Informan	Skor								Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H		
1	3	3	3	2	3	3	3	3	23	Tinggi
2	2	2	3	2	3	3	3	3	21	Tinggi
3	2	2	3	2	3	3	3	3	21	Tinggi
4	2	2	2	2	3	3	3	3	20	Tinggi

5	1	1	2	2	3	3	-	1	13	Rendah
6	1	1	2	2	3	3	-	1	13	Rendah
7	1	2	2	2	3	3	2	2	16	Sedang
8	1	2	2	2	3	3	2	1	15	Sedang
9	1	2	3	2	3	3	2	2	17	Sedang

Sumber: Data diolah

Keterangan:
A : Pendapatan
B : Konsumsi/Pengeluaran Keluarga
C : Keadaan Tempat Tinggal
D : Fasilitas Tempat Tinggal
E : Kesehatan Anggota Keluarga
F : Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan
G : Kemudahan Akses Pendidikan
H : Kemudahan Transportasi

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa sebanyak 4 informan termasuk ke tingkat kesejahteraan tinggi, tiga informan tergolong ke tingkat kesejahteraan sedang dan dua informan tergolong ke dalam tingkat kesejahteraan rendah. Adapun kesimpulan dari keseluruhan indikator kesejahteraan yang ada pada analisis diatas, menunjukan bahwa 5 indikator mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga yaitu pada fasilitas keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan dalam akses pelayanan kesehatan, kemudahan dalam akses pendidikan serta kemudahan dalam akses transportasi dan 3 indikator lainnya tidak mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dari hal tersebut, pada dasarnya menunjukan bahwa sebagian besar

beberapa karyawan dan pemilik usaha di usaha kerupuk mama elsa tergolong taraf hidup sejahtera dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dikatakan sejahtera karena dilihat dari teori kesejahteraan menurut Sunarti (2006) yaitu :

1. Dilihat dari kesejahteraan ekonomi, pemilik usaha memiliki pendapatan yang dikatakan tinggi dan para karyawan di usaha kerupuk mama elsa sudah memiliki pendapatan seadang dan ada juga beberapa pendapatan yang masih rendah sesuai dengan kriteria pada indikator kesejahteraan sesuai dengan BPS 2005.
2. Dari sisi kesejahteraan sosial, dapat dikatakan sejahtera karena adanya penghargaan berupa bonus kepada karyawan, adanya waktu kebersamaandan komunikasi satu dengan yang lain baik sesama karyawan maupun pemilik usaha.
3. Dilihat dari kesejahteraan psikologi, para karyawan merasa senang, nyaman dan puas bekerja di usaha tersebut.

Dengan demikian, analisis menunjukkan bahwasanya usaha kerupuk ikan tenggiri "Mama Elsa" berperan signifikan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan karyawan melalui delapan indikator kesejahteraan menurut BPS 2005.

Penelitian ini sejalan dengan dengan teori ekonomi oleh Adam Smith dalam kutipan Safri (2018), yang menyatakan bahwa kesejahteraan adalah hasil dari kemakmuran material melalui aktivitas usaha. Juga diperkuat oleh pendapat Sunarti (2006) mengenai kesejahteraan finansial keluarga seperti pendapatan dan

pengeluaran. Selain itu, peneliti juga memperkuat hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sumendap dkk, yang menunjukkan bahwa diversifikasi kerupuk ikan teri meningkatkan finansial masyarakat melalui pengolahan bahan lokal menjadi produk unggulan dan hasil penelitian terdahulu oleh Fidiyanti Rukmana mengungkapkan bahwa usaha kerupuk singkong di Jorong Batu Balang, Kabupaten Sijunjung memiliki peran yang cukup signifikan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.